

Upaya Mengurangi Stunting Dengan Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Nias Selatan

Puput Kristine Buulolo¹, Mujahid Widian Saragih²,

¹Universitas Sumatera Utara; Jalan. Dr. A.Sofian No. 1A, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20222, Indonesia)

Email : buulolopuput@gmail.com¹

Kilas Artikel

Abstrak

Volume 4 Nomor 1

Februari 2024

DOI:<https://doi.org/10.58466/literasi>

Article History

Submission: 17-12-2023

Revised: 18-12-2023

Accepted: 19-12-2023

Published: 01-02-2024

Kata Kunci:

Stunting, Ketahanan Pangan, Praktik Kerja Lapangan II

Keywords:

Stunting, Food Security, Field Work Practice II

Korespondensi:

Puput Kristine Buulolo
(buulolopuput@gmail.com)

Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi semua orang dan negara setiap saat tercermin dari makanan bergizi, aman, bermutu, beragam, bergizi, terjangkau dan tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat. Ketahanan pangan merupakan hal yang penting dan strategis, karena berdasarkan beberapa negara menunjukkan bahwa tidak ada satu negara pun yang dapat melaksanakan pembangunan secara mantap sebelum mampu mewujudkan ketahanan pangan terlebih dahulu. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan mengamankan bahwa pemerintah bersama masyarakat mewujudkan ketahanan pangan bagi seluruh rakyat Indonesia. Karena Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang banyak dan tingkat pertumbuhannya yang tinggi, maka upaya untuk mewujudkan ketahanan pangan merupakan tantangan yang harus mendapatkan prioritas untuk kesejahteraan bangsa. Karena harus ada lembaga yang mengatur ketersediaan, stabilitas dan pola konsumsinya. Indonesia merupakan salah satu negara yang memperhatikan pangan dari masyarakatnya, melalui Perpres No 66 Tahun 2021 pemerintah membentuk Badan Pangan Nasional. Untuk itu diperlukan peran ibu di seluruh Indonesia untuk secara cerdas dan kreatif meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Stunting merupakan kondisi anak pendek dari usianya yang di sebabkan oleh kekurangan energi kornik dalam waktu yang lama. Kekurangan gizi pada bayi dapat terjadi dimulai dari dalam kandungan hingga bayi berusia 2 tahun. Setelah bayi berusia 2 tahun baru terlihat.

Abstract

Food security is a condition where food is met for all people and countries at all times, reflected in food that is nutritious, safe, high quality, diverse, nutritious, affordable and does not conflict with the religion, beliefs and culture of the community. Food security is an important and strategic matter, because several countries have shown that no country can carry out development steadily until it is able to realize food security first. Law Number 18 of 2012 concerning Food ensures that the government together with the community achieves food security for all Indonesian people. Because Indonesia is a country with a large population and a high growth rate, efforts to achieve food security are a challenge that must be prioritized for the nation's welfare. Because there must be an institution that regulates



availability, stability and consumption patterns. Indonesia is one of the countries that pays attention to the food of its people, through Presidential Decree No. 66 of 2021 the government established the National Food Agency. For this reason, the role of mothers throughout Indonesia is needed to intelligently and creatively increase family food security. Stunting is a condition where children are shorter than their age which is caused by a lack of physical energy for a long time. Malnutrition in babies can occur from in the womb until the baby is 2 years old. Only after the baby is 2 years old can he be seen.

1. PENDAHULUAN

Stunting menjadi salah satu problem kesehatan yang masih menggejala di Indonesia. Masalah stunting bahkan menjadi perhatian khusus Kementerian Kesehatan lewat sejumlah kampanyenya. Hal ini karena stunting bisa mengakibatkan anak gagal tumbuh karena kekurangan nutrisi kronis, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan.

Merujuk Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO), stunting adalah gangguan tumbuh kembang pada anak lantaran gizi buruk, infeksi berulang, serta stimulasi psikososial yang tidak memadai. Seorang anak dikategorikan stunting apabila tinggi badan menurut usianya lebih dari dua standar deviasi, di bawah ketetapan Standar Pertumbuhan Anak WHO. Stunting wajib diwaspadai karena dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak buah hati Anda. Anak pengidap stunting cenderung memiliki IQ rendah serta sistem imun lemah. Secara jangka panjang, kondisi ini memberikan risiko lebih tinggi untuk anak menderita penyakit degeneratif, seperti diabetes dan kanker. Sebagai orang tua, Anda dapat membedakan tanda anak stunting dari tinggi badan di bawah rata-rata teman sebayanya. Kekurangan gizi kronis juga membuat berat badan mereka sulit naik, bahkan terus menurun. Anak stunting cenderung mudah lelah dan tidak aktif jika dibandingkan dengan anak-anak seusianya. CARA MENCEGAH MASALAH STUNTING PADA ANAK Ada tiga elemen yang perlu diperhatikan dalam mencegah masalah stunting yakni perbaikan pola makan, pola asuh serta pembenahan sanitasi dan air bersih.

2. METODE

Metode yang digunakan untuk mengurangi stunting dengan meningkatkan ketahanan pangan di Nias Selatan dengan menggunakan metode casework adalah sebagai berikut :

1. **Engagment,intake,contract** : Pada tahapan ini melakukan pendekatan kepada klien dan kesepakatan antara klien dan pekerja social
2. **Assessment** : Tahap ini melakukan rencana strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah klien menggunakan tool diagram ven untuk membantu klien. Dari hasil wawancara yang dilakukan klien dengan penulis, ketahanan pangan untuk mencegah dan menekan jumlah stunting di nias selatan merupakan program yang sangat efektif dalam mengatasi dan menurunkan kasus stunting,
3. **Planning atau perencanaan** : Tahap ini melakukan rencana strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah klien. kebijakan-kebijakan tersebut diantaranya berupa penyediaan bahan pangan lokal untuk asupan makanan yang sehat dan bergizi, intervensi kepada remaja atau calon pengantin dengan pengecekan dan konsultasi kesehatan
4. **Intervensi** : Tahapan ini penjelasan program yang akan dilakukan oleh klien.serta langkah-langkah dalam penerapan proses program peningkatan ketahanan pangan untuk mencegah dan menekan jumlah stunting di nias selatan merupakan program yang sangat efektif dalam mengatasi dan menurunkan kasus stunting.



5. **Monitoring** : Pada tahap ini, penulis melihat dan mengawasi sudah sejauh mana perkembangan yang terjadi pada klien. tentang Pangan mengamankan bahwa pemerintah bersama masyarakat mewujudkan ketahanan pangan bagi Nias Selatan.
6. **Evaluasi** : Tahapan ini melakukan evaluasi penilaian serta pemantauan terhadap klien. Dinas ketahanan Pangan sudah melakukan yang terbaik terhadap meningkatkan ketahanan pangan dengan mengurangi stunting.
7. **Terminasi** : Tahap ini adalah keputusan atau pemberhentian proses bantuan pekerjaan sosial dengan klien agar tidak menimbulkan ketergantungan klien. Dalam tahap ini, penulis menghentikan atau memutuskan proses bantuan kepada masyarakat Dinas Ketahanan Pangan Nias Selatan karena perubahan yang terjadi sudah berkembang dengan baik dan mampu melakukan sendiri tanpa bantuan bimbingan dari penulis.

3. HASIL & PEMBAHASAN



Gambar 1. Pertemuan Agenda Upaya Mengurangi Stunting di Nias Selatan

Program ketahanan pangan menjadi salah satu prioritas nasional dalam RPJMN 2020-2024. Sebagai panduan Desa diterbitkan Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 7 tahun 2021 tentang prioritas penggunaan Dana Desa tahun 2022, Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 8 tahun 2022 tentang prioritas penggunaan Dana Desa tahun 2023 serta Keputusan Menteri Desa nomor 82 Tahun 2022 tentang Pedoman Ketahanan Pangan di Desa. Program upaya mengurangi stunting dengan meningkatkan ketahanan pangan ini juga sangat efektif di masyarakat Nias Selatan. ketahanan pangan memiliki hubungan erat dengan angka kejadian stunting. Angka Stunting Indonesia Terus Menurun, Kabar Baik Daerah dengan ketahanan pangan yang baik cenderung lebih rendah kasus stuntingnya jika dibandingkan dengan daerah dengan ketahanan pangan yang kurang baik. Memenuhi asupan gizi yang cukup sebelum merencanakan kehamilan dan selama kehamilan. Upaya yang harus kita lakukan untuk memberantas stunting yaitu dengan Mencukupi asupan gizi, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan, yaitu sejak pembuahan sel telur hingga anak berusia 2 tahun.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia stunting disebut dengan tengkes yang diartikan kondisi ketika anak gagal bertumbuh dan berkembang. Penyebab dari stunting itu banyak, diantaranya karena kurangnya asupan gizi dalam waktu lama, infeksi yang berulang, dan kondisi psikososial yang tidak memadai di 100 hari pertama kehidupan. Penyebab tersebut yang mengakibatkan tinggi bayi tumbuh lebih pendek dari standar tinggi balita seumurnya



4. KESIMPULAN

Program peningkatan ketahanan pangan untuk mencegah dan menekan jumlah stunting di nias selatan merupakan program yang sangat efektif dalam mengatasi dan menurunkan kasus stunting, kebijakan-kebijakan tersebut diantaranya berupa penyediaan bahan pangan lokal untuk asupan makanan yang sehat dan bergizi, intervensi kepada remaja atau calon pengantin dengan pengecekan dan konsultasi kesehatan, oleh karena itu saya Puput Kristine Buulolo NIM 200902117 sebagai mahasiswa yang sedang melakukan praktik kerja lapangan (PKL2) di nias selatan dalam program dinas ketahanan pangan menurunkan stunting yang dilakukan dilapangan berharap program ini terus dilanjutkan sampai kasus stunting tidak ada lagi, cegah stunting untuk meningkatkan kualitas hidup yang berkualitas.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih Kepada diri sendiri (penulis) dan terima kasih disampaikan kepada Bapak Kepala Dinas Ketahanan Pangan, seluruh staf kantor Dinas Ketahanan Pangan dan juga Masyarakat yang turut ikut serta dalam mensukseskan program upaya mengurangi stunting dengan meningkatkan ketahanan pangan di nias selatan dengan kerja sama dan kolaborasi yang efektif demi menunjang kualitas hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI, 2019. Buletin: Situasi balita pendek (Stunting) di Indonesia. 1st ed. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, pp.26-28.
- Permatasari, T.A.E., 2021. PENGARUH POLA ASUH PEMBERIAN MAKAN TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(2), pp.3-11.
- Pusdatin, 2018. Topik Utama: Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. [online] Available at:<<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting2018.pdf>>
- Putri, A.D. and Ayudia, F., 2020. HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 6-59 BULAN DI KOTA PADANG. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, 11(2), pp.91-96.
- Rosha, B., Susilowati, A., Amaliah, N. and Permanasari, Y., 2020. Penyebab Langsung dan TidakLangsung Stunting di Lima Kelurahan di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor (Study Kualitatif Kohor Tumbuh Kembang Anak Tahun 2019). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 48(3), pp.169-182.
- Sari, M. T., Daryanto., & Oesmani, M. (2020). Maternal Characteristics And Knowledge On The Risk Of Childhood Stunting At Simpang Kawat Community Health Center, Jambi. *The 7th International Conference on Public Health Solo, Indonesia*. 279-284. <https://doi.org/10.26911/the7thicph-FP.03.32>
- Wolf, J., Prüss-Ustün, A., Cumming, O., Bartram, J., Bonjour, S., Cairncross, S., ... & Higgins, J. P.(2014). Systematic review: assessing the impact of drinking water and sanitation on diarrhoeal disease in low-and middle-income settings: systematic review and meta-regression. *Tropical medicine & international health*, 19(8), 928-942.

